

PENGANTAR PSIKODIAGNOSTIK DAN ASSESMENT



A top-down view of a wooden desk. On the left, a hand holds a white cup of coffee. In the center, a silver laptop is open, with a white spiral notebook and a blue pen resting on it. To the right of the notebook is a white computer mouse. The background is a light-colored wall.

MATERI KULIAH MINGGU I

- 1. Menjelaskan pengertian, tujuan, dan sasaran psikodiagnostik dan assessment dalam psikologi**
- 2. Menjelaskan perbedaan antara tes dan assessment dalam psikologi.**
- 3. Memperkenalkan berbagai metode dalam psikodiagnostik dan assessment dalam psikologi.**

**PENGERTIAN
DAN**

SEJARAH



PENGERTIAN

Definisi sederhana :

- **DIAGNOSTIK** adalah kemungkinan/kepastian suatu penyakit (dalam kedokteran)
- **PSIKODIAGNOSTIK** adalah diagnostik yang berkaitan dengan kejiwaan

menurut para tokoh :

- **Psikodiagnostik** merupakan kegiatan deskripsi yang bertujuan untuk meletakkan dasar bagi peramalan tingkah laku pasien dalam berbagai situasi (Levy, 1963)
- **Psikodiagnostik** adalah keseluruhan cara, metode, dan teknik untuk menentukan ciri atau struktur psikis individu atau kelompok individu (Stern, dalam Marnat, 1999)
- **Psikodiagnostik** adalah suatu teknik khusus dalam metode psikologi untuk mengungkapkan sifat dan luasnya kerusakan psikis (Kisker, 1972)

Sehingga dapat disimpulkan Psikodiagnostik adalah suatu metode atau studi ilmiah untuk menentukan kondisi psikis individu untuk menentukan diagnosa psikologis agar dapat memperlakukan manusia dengan tepat.

Pada dasarnya Psikodiagnostik merupakan salah satu bentuk pemeriksaan psikologis yang dilakukan dengan teknik-teknik dan alat ukur tertentu yang telah distandardisir guna menemukan sifat-sifat yang melandasi perilaku atau kepribadian tertentu, sehingga mampu menjelaskan dinamikanya.

Pemeriksaan psikologis itu sendiri mempunyai tujuan untuk mengungkap aspek-aspek psikologis tertentu dari individu yang hendak diperiksa yang dilakukan untuk maksud dan tujuan tertentu juga.

PSIKODIAGNOSTIK



Suatu cara dalam bidang psikologi yang menjadi alat bantu utama untuk mencari pengertian tentang tingkah laku manusia

Memahami tingkah

laku manusia:

☀ Normal

☀ Abnormal



Tidak mudah, karena
butuh persyaratan:

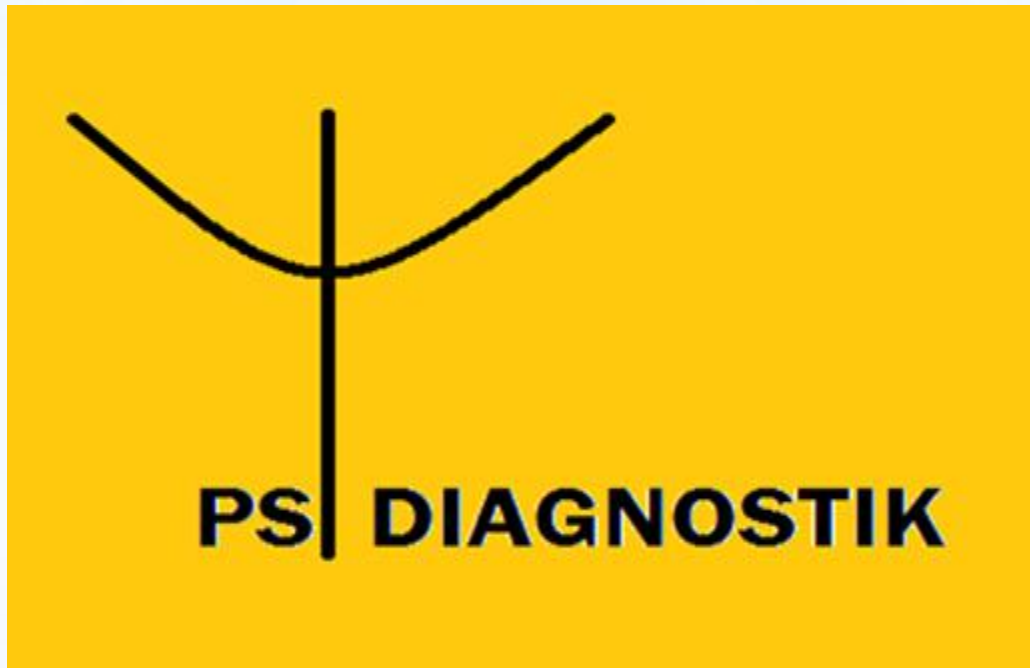
✓ Teoritik

✓ Metodik

✓ keterampilan



**Mahir
dalam
diagnostik**



SEJARAH PSIKODIAGNOSTIK

Rangkuman Sejarah Awal Perkembangan Psikodiagnostika

2200 SM	Pemerintah kerajaan Cina mulai mengadakan tes seleksi penerimaan pegawai baru
1862	Wilhelm Wundt menciptakan pendulum untuk mengukur kecepatan berpikir
1884	Francis Galton mengadministrasikan test battery pertama
1890	James McKeen Cattel menggunakan istilah tes mental di dalam menggunakan alat tes battery yang diciptakan Galton
1901	Clark Wissler menemukan fakta bahwa Brass Instrument tidak memiliki korelasi dengan pencapaian nilai akademik
1905	Binet dan Simon menemukan tes kecerdasan modern pertama
1914	Stern memperkenalkan konsep IQ

Rangkuman Sejarah Awal Perkembangan Psikodiagnostika

1916	Lewis Terman merevisi alat tes Binet dan Simon → lahirah Stanford dan Binet → Resvisi tahun 1937, 1960, dan 1986
1917	Robert Yerkes menciptakan Army Alpha dan Army Beta untuk merekrut sukarelawan Perang Dunia I
1917	Robert Woodworth menciptakan Personal Data Sheet, alat tes kepribadian yg pertama
1920	Rorschach Inkblot ditemukan oleh Herman Rorschach
1921	Psychological Corporation, peneliti utama dari alat-alat tes psikologi didirikan oleh Cattell, Thorndike dan Woodworth
1927	Edisi pertama Strong Vocational Interest Blank diterbitkan
1939	Wechsler-Bellevue Intelligence Scale diterbitkan → revisi tahun 1955, 1981,
1942	Minnesota Multiphasic Personality Inventory diterbitkan
1949	Wechsler Intelligence Scale untuk anak-anak diterbitkan → revisi tahun 1974 dan 1991

Istilah psikodiagnostik diidentikan → *personality assesment*

Pertama kali dikemukakan oleh Herman Rorschach pada tahun 1921.

Psikodiagnostik → memberikan kesimpulan tentang keadaan **psikis** melalui pengukuran berdasarkan **gejala-gejala yang nampak.**

Selain itu psikodiagnostik → Salah satu cara dalam bidang psikologi yang menjadi alat bantu utama untuk mencari pengertian tentang **tingkah laku manusia**

Kedudukan Psikodiagnostik pada Psikologi :

- Psikologi Differensial : membicarakan faktor-faktor yang menyebabkan adanya perbedaan individu dalam kelompoknya (umur, lingkungan, pembawaan)
- Psikologi Perkembangan : Membicarakan tentang kehidupan manusia (tes inteligensi)
- Psikologi Industri : Membantu dalam rekrutmen, seleksi, placement
- Penggunaan Statistik : Psikodiagnostik tidak berarti apa-apa tanpa statistik.

PRINSIP PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

Prinsip yang harus dipegang dalam pemeriksaan psikologis adalah memberikan perlakuan yang sama pada semua individu yang hendak diperiksa.

Perlakuan yang sama dalam hal:

1. interaksi yang sama antara psikolog dan individu yang hendak diperiksa.
2. penyampaian administrasi tes.
3. penyediaan lingkungan pemeriksaan.

Perlakuan yang sama dimaksudkan agar skor dan hasil pemeriksaan yang diperoleh individu yang berbeda nantinya dapat dibandingkan.

Perlakuan yang seragam hanya merupakan aplikasi khusus dari pengendalian kondisi dalam semua observasi ilmiah. Keseragaman prosedur pemeriksaan psikologis harus dimulai dengan memapankan sikap individu yang hendak diperiksa, terutama yang berkaitan dengan rapport, ego involvement dan motivasi.

RAPPORT ADALAH interaksi yang saling dapat menerima, tanpa prasangka dan tekanan antara pemeriksa/pengetes dan individu yang hendak diperiksa. Rapport sangat penting, karena pengaruhnya sangat besar pada hasil pemeriksaan. Paengetes harus memberikan kesan bahwa dirinya ramah, dapat dipercaya dan bersikap membantu, agar dapat menimbulkan rapport.

EGO INVOLVEMENT MERUPAKAN situasi yang melibatkan kepentingan individu yang hendak di tes. Sebelum pengetesan dilakukan, ego involvement perlu dibangkitkan terlebih dahulu untuk mendapatkan kerjasama yang baik dengan individu yang hendak di tes. Tujuannya agar individu merasa berkepentingan untuk mengerjakan tes seperti yang diharapkan.

MOTIVASI YANG BERKAITAN DENGAN PEMERIKSAAN/PENGETESAN INI ADALAH dorongan yang sebaik-baiknya pada individu yang hendak diperiksa. Pada aspek pengukuran kognitif motivasi diarahkan agar individu mengerjakan usaha secara maksimal. Hal ini disebabkan karena pengukuran aspek kognitif memang didasarkan pada “the highest level of perfomance”. Sementara itu pada pengukuran aspek non kognitif seperti inventori, motivasi diarahkan agar individu mau menjawab inventori sesuai dengan keadaan dirinya. Pengetes harus memberi kesan bahwa pada inventori ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban dianggap benar selama jawaban tersebut sesuai dengan keadaan dirinya.

SASARAN, TUJUAN DAN FUNGSI PSIKODIAGNOSTIK

Sasaran Psikodiagnostik



**Individu/ subyek
(Kepribadian)**



TUJUAN PSIKODIAGNOSTIK

Saat ini psikodiagnostik dapat dipahami sebagai metode untuk menegakkan diagnosa psikologis.

Dalam menegakkan diagnosa, artinya terdapat beberapa hal yang akan diketahui dari individu:

- **KLASIFIKASI**, untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan, perkembangan anak, klinis dan industri.
- **DESKRIPSI**, penggambaran yang lebih intensif dari subjek.
- **PREDIKSI**, untuk meramalkan perkembangan klien.

FUNGSI PSIKODIAGNOSTIK

Fungsi psikodiagnostik sendiri itu adalah:

- **Memahami individu dengan lebih baik dan memberikan perilaku paling sesuai bagi dirinya.**
- **Penjabaran dan pemanfaatan tes psikologis**
- **Penyeleksian kualitas tingkah laku dan kepribadian**
- **Pengembangan kepribadian individu**

KEGUNAAN DAN RUANG LINGKUP PSIKODIAGNOSTIK

Diantaranya:

1. **Klinis:** untuk memeriksa, meneliti potensi pada klien (fokusnya pada usaha mendeteksi gangguan psikis). Di rumah sakit & pusat2 kesehatan mental.
2. **Legal setting (hukum):** membantu proses peradilan agar supaya permasalahan psikologis yang dialami klien bisa menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Di peradilan, LP, tempat2 rehabilitasi.
3. **Educational, vocational selection:** pemilihan jurusan, rekrutmen, pemilihan pekerjaan.
4. **Research setting (penelitian):** merupakan pengembangan termasuk up date alat2 penelitian. Di Perguruan Tinggi.

Kalau secara umum Psikodiagnostik itu dapat kita artikan sebagai suatu alat utama yang dapat membantu kita untuk mencari pengertian mengenai tingkah laku manusia.

Dalam memahami tingkah laku manusia itu ada yang normal dan abnormal, tentu itu bukanlah hal yang mudah. Tentu kita membutuhkan seperangkat persyaratan teoritik, metodik dan ketrampilan pemeriksaan Psikologi.

Menurut Janis (1969), ada dua proses utama dalam Psikodiagnostik, yaitu:

- Proses informal yaitu pandangan seseorang dalam menilai suatu Individu dalam kesehariannya dan biasanya dapat terjadi kesalahpahaman
- Proses formal yaitu melalui kegiatan yang lebih sistematis dan terarah sehingga dapat diperoleh data yang obyektif dan akurat.

PROSES DIAGNOSTIK

Meliputi dua hal, yakni:

1. Proses informal :

melalui pandangan seseorang menilai individu dalam kesehariannya dan biasanya terjadi kesalahpahaman (kesan). Kesalahan yang umumnya terjadi dalam proses informal :

a. Kesalahan dari penilai

- 1) Hearsay (Desasdesus): desas-desus tentang orang yang dinilai
- 2) Halo effect: kecenderungan untuk menilai seseorang dengan menggeneralisasikan penilaian (baik positif maupun negatif)
- 3) Stereotipe: penilaian yang dipengaruhi oleh pandangan/ keyakinan tertentu.
Misalnya ras, etnis, agama, dan prasangka.
- 4) Leniency effect (efek sikap lunak): sikap lunak dan atau penuh toleransi atas tingkah laku orang lain (biasanya yang negatif) karena ingin disebut ramah atau sopan

- 5) Mood (suasana hati): memberi pengaruh yang besar dalam impresi pertama
- 6) Proyeksi: memindahkan hal-hal yang ada dalam diri atau sifat-sifat diri, seolah-olah sifat itu ada pada orang lain.

b) Kesalahan dari yang dinilai

- 1) Karakteristik orang yang sulit dinilai, misalnya orang yang pandai bermain peran
- 2) Kecenderungan untuk menampilkan diri/ kesan yang sebaik-baiknya
- 3) Bersikap pura-pura, bermuka dua, curang, menyembunyikan diri yang sebenarnya.

2. Proses formal :

melalui kegiatan yang sistematis dan terarah sehingga diperoleh data yang objektif dan akurat. Pendekatan dalam proses formal:

a. Pendekatan klinis

Tujuannya untuk memperoleh gambaran kepribadian individu sehingga dapat menetapkan treatment/terapi yang paling sesuai untuk individu tersebut. Metode yang digunakan:

- 1) Metode langsung : kontak langsung dengan individu yang diperiksa, misal: observasi & interview

- 1) Metode langsung : kontak langsung dengan individu yang diperiksa, misal: observasi & interview
- 2) **Metode tidak langsung : misalnya lewat tes proyeksi**

b. Pendekatan objektif :

Merupakan suatu usaha untuk mengukur kemampuan dan kepribadian individu dengan lebih objektif. Metode yang digunakan :

- 1) **Metode langsung : misalnya vocational interest**
- 2) **Metode tidak langsung : MMPI**

Siapa yg menggunakan Psikodiagnostik ?

- Psikolog
- Psikiater
- Personnel Worker (Petugas Rekrutment)
- Social Worker
- Petugas Bimbingan & Konseling.

APA ITU TES DAN ASSESMENT DALAM PSIKOLOGI ?





TES

Asal kata tes dari bahasa Latin testum yang berarti a cup, mangkok atau cawan untuk memeriksa logam atau untuk menentukan mutu.

Dalam bahasa Inggris dikenal dengan test.

Dalam kehidupan sehari-hari tes berarti percobaan, ujian, atau pemeriksaan.

Dalam hubungannya dengan psikologi tes, disini berarti rangkaian persoalan, pertanyaan-pertanyaan, latihan-latihan untuk menentukan tingkat pengetahuan, kemampuan, bakat atau kualifikasi seseorang. Lebih singkat dikatakan sebagai ujian untuk mengukur atau menilai hasil kerja (performance), kapabilitas dan sifat seseorang.

Suryobroto mengemukakan bahwa tes adalah „pertanyaan-pertanyaan“ yang harus dijawab dan atau perintah yang harus dijalankan, yang berdasar atas bagaimana testee menjawab pertanyaan dan atau melakukan perintah itu. Kemudian hasilnya diambil kesimpulan dengan cara membandingkannya dengan standart atau testee yang lain.

Metode ini dikembangkan untuk mengatasi kelemahan dari metode klinis (kualitatif), yaitu terutama dari segi subjektivitas. Selain itu menggunakan metode tes dalam diagnosa psikologi dipandang lebih memenuhi kriteria.

Alasan digunakan metode tes ini adalah:

1. untuk mengatasi subjektivitas kualitatif
2. untuk mempersingkat waktu atau mengurangi penggunaan waktu yang panjang dalam menangani kasus perkasus
3. karena waktu singkat, maka dapat digunakan untuk mengurangi biaya dan tenaga
4. lebih menekankan pada objektivitas dan efisensi

Kita sering dengar bahwa kebanyakan tes psikologi adalah mengukur inteligensi. Sebenarnya, apa sih yang diukur?

• Ternyata, tes-tes yang menamakan tes inteligensi, mengukur :

1. Tingkah laku yang disebut sebagai “inteligensi”

2. Sumber perbedaan individu

3. Predictability dari inteligensi

DEFINISI INTELIGENSI

▫ Konsep yang bersifat filsafata. Ebbinghaus (1897), inteligensi adalah kemamp untuk membuat kombinasi. Spearman: kemampuan umum yang terbentuk akibat pendidikan.

Terman (1921), inteligensi adalah kemamp untuk membentuk konsep/berpikir abstrak. Thorndike, inteligensi ialah kemamp untuk membuat asosiasi.

Thurstone (1921), inteligensi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri, membayangkan beragam respon, dan kesadaran untuk memodifikasi penyesuaian diri.

TES PSIKOLOGI DAN FUNGSINYA

Tes psikologi adalah serangkaian kegiatan pengukuran untuk mendeskripsikan seseorang, baik kemampuan (ability), kepribadian, kecenderungan dan sebagainya. Berdasarkan keputusan yang akan diambil dalam pengukuran.

Tes psikologi mempunyai fungsi sebagai berikut:

FUNGSI SELEKSI

Tes psikologi berfungsi sebagai seleksi jika digunakan untuk memilih individu-individu yang cocok/sesuai dengan kualifikasi yang diharapkan.. misalnya tes masuk suatu lembaga pendidikan atau tes seleksi jabatan tertentu. Berdasarkan hasil-hasil tes psikologis yang dilakukan, pimpinan lembaga dapat memutuskan calon-calon pelamar yang dapat diterima dan menolak calon-calon lainnya.

FUNGSI KLASIFIKASI

Yaitu mengelompokkan individu-individu dalam kelompok sejenis. Misalnya mengelompokkan siswa yang mempunyai masalah sejenis, sehingga dapat diberi bantuan yang sesuai dengan masalahnya. Atau mengelompokkan siswa ke dalam program khusus tertentu.

FUNGSI DESKRIPSI

Tes ini berfungsi untuk menjelaskan profil seseorang, baik kepribadian, tingkahlaku, kemampuan, minat dan bakat dan sebagainya.

MENGEVALUASI SUATU TREATMENT

Tes psikologi digunakan juga untuk mengavaluasi suatu treatment/tindakan yang telah dilakukan terhadap seseorang atau sekelompok individu. Ini untuk mengavaluasi sampai tingkat mana keberhasilan treatment yang sudah diberikan. Evaluasi ini sangat membantu untuk meneruskan tindakan selanjutnya yang akan diambil.

MENGUJI HIPOTESIS

Tes psikologi juga bisa digunakan menguji sebuah hipotesis dan asumsi yang ada. Ini dikarenakan, bahwa tes psikologi terbuat/disusun dari sejumlah penelitian yang ilmiah sebelumnya. Contoh penggunaan tes psikologi untuk menguji hipotesis ini seperti membandingkan hasil eksperimen yang sudah didapatkan dengan tes psikologi yang sudah dibakukan. Jadi hasilnya dapat di compare (membandingkan), ataupun tes psikologi bisa langsung menguji hipotesis dengan menurunkan indicator-indikator dari tes psikologi yang baku.

BILA DITINJAU DARI SEGI WAKTU YANG DISEDIAKAN,
dibedakan atas:

- (1) Tes kecepatan (speed test) yaitu tes yang mengutamakan kecepatan waktu dalam mengerjakan tes atau waktu untuk mengerjakan tes sangat terbatas.
- (2) Tes kemampuan (power test) yaitu jenis tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan seseorang dalam mengerjakan tes.

BILA DITINJAU DARI SEGI MATERI TES, dibedakan atas:

- (1) Tes verbal adalah tes yang menggunakan bahasa (baik lisan maupun tulisan).
- (2) Tes non verbal adalah tes yang item-itemnya tidak terdiri dari bahasa, tetapi terdiri dari bahasa tetapi terdiri dari gambar-gambar, garis-garis dan sebagainya.

BILA DITINJAU DARI SEGI ASPEK MANUSIA YANG DITES, dibedakan atas:

- (1) Tes psikis adalah tes untuk mengetahui keadaan fisik testi,
- (2) Tes psikis adalah tes untuk mengetahui keadaan atau kemampuan mental testi,

BILA DITINJAU DARI SEGI ASPEK MENTAL YANG DITES, dibedakan atas:

- (1) Tes kepribadian seperti tes Rorschah, wartegg dan sebagainya.
- (2) Tes intelegensi.
- (3) Tes bakat.
- (4) Tes prestasi belajar

BILA DITINJAU DARI SEGI PENCIPTANYA:

- (1) Tes Rorschah
- (2) (2) Tes Binet-simon
- (3) Tes Wechsler
- (4) Tes kraeppelin
- (5) Tes kuder dan sebagainya

Psychological test merupakan usaha untuk mengukur karakteristik personal individu agar kita dapat mengetahui perbedaan antar individu yang diukur dengan prosedur sistematis untuk mendapatkan sampel perilaku, relevan dengan fungsi kognitif atau afektif, dan untuk penilaian dan evaluasi sesuai dengan standart pengukuran.

Psychological test juga berfungsi untuk dapat mengetahui dan memahami individu dengan lebih baik dengan melalui berbagai macam tes yang diberikan sehingga dapat diberi perlakuan yang tepat dalam mendiagnosa melalui hasil yang diperoleh dari alat ukur. Yang pengujiannya dilakukan oleh tenaga profesional seperti beberapa diantaranya psikolog, konselor , pendidik dan sebagainya.

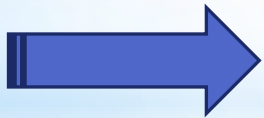
Psychological tests merupakan komponen bagian penting dalam psychological Assessment, namun keduanya berbeda secara mendasar dengan cara yang penting. Karena pychological assessment bersifat lebih menyeluruh dalam memperoleh suatu hasil dari penggunaan tes.

SYARAT TES YANG BAIK, TERDIRI DARI:

- (1) Valid;
- (1) Reliabel;
- (3) Distandardisasi;
- (4) Obyektif;
- (5) Diskriminatif
- (6) Komprehensif;
- (7) Mudah digunakan.



PENGERTIAN. DAN PROSES



ASPEK YANG DIUKUR DAN TUJUAN ASSESMENT



RUANG LINGKUP DAN PENGGUNAAN ASSESMENT

PENGERTIAN ASESMEN (ASSESSMENT)

* Menurut *WALLACE & LONGLIN* 1979
Suatu proses sistematis dg menggunakan instrumen yg sesuai utk mengetahui perilaku belajar, penempatan, dan pembelajaran.

* Menurut *ROBERT M. SMITH* 2002

Suatu penilaian yg komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan anak, yg mana hasil keputusannya dpt digunakan utk menentukan layanan pendidikan yg dibutuhkan anak sbg dasar utk menyusun suatu rancangan pembelajaran

Proses Asemen

1. Referral question (pertanyaan rujukan)
2. Memilih prosedur pemeriksaan yg tepat (termasuk keputusan apakah ada wawancara dan observasi)
3. Melaksanakan dan memberi skor pada tes
4. Menginterpretasi tes dan hasil wawancara/observasi
5. Menggabungkan keseluruhan hasil tes dan temuan lain
6. Mengkomunikasikan hasil tes kepada pihak yang tepat.

Asesmen psikologis cakupannya lebih luas dibandingkan psikotes dan dalam asesmen psikologis, asesor akan mengintegrasikan informasi informasi yang diperolehnya dari berbagai sumber, seperti tes tertulis, tes menggambar, observasi, wawancara, atau riwayat hidup subyek.

Istilah psikotes atau psychological testing digunakan masyarakat untuk menggambarkan berbagai aktivitas dalam proses asesmen yang menggunakan pendekatan psikologis. namun, psikotes sebenarnya hanyalah salah satu bagian dari proses tersebut.

Keseluruhan rangkaian kegiatan itu lebih tepat disebut sebagai Asesmen Psikologis atau Pemeriksaan Psikologis

Psychological assesment merupakan penilaian yang bersifat fleksibel , tidak standar, dan prosesnya bertujuan untuk mencapai hasil yang dapat dipertahankan mengenai satu atau lebih pertanyaan atau masalah psikologis, melalui mengumpulkan data, menganalisis data, serta evaluasi data yang sesuai untuk tujuan awal (Maloney & Ward, 1976).

ASPEK YANG DIUKUR DALAM ASSESMENT PSIKOLOGIS

Ada 3 aspek dan dinamika antara ketiga aspek tersebut saling berpengaruh dan menentukan karakteristik manusia secara utuh.

1. Aspek Kecerdasan

Umum aspek ini sering disebut inteligensi umum.

Inteligensi adalah kemampuan dasar seseorang untuk memahami dunia sekitar, dimana pemahamannya itu dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Oleh karena itu, isi tes untuk menggali inteligensi umum biasanya mendorong seseorang menangkap hal-hal penting dari sesuatu dan mengerahkan daya analisis untuk menangkap hubungan diantara sejumlah komponen-komponennya. Tentu saja, selain dari tes tertulis, asesor juga akan melengkapinya dengan hasil pengamatan dan wawancara.

2. Aspek Kepribadian

Ada berbagai alat yang sering digunakan untuk mengukur kepribadian, misalnya mengisi semacam kuesioner yang intinya menelusuri karakteristik psikologistertentu, atau melalui tugas-tugas menggambar.

Tugas menggambar ini sebetulnya adalah sarana bagi sub#ek untuk memproyeksikan diri. Bagi orang awam, tes menggambar seperti ini tampak tidak masuk akal dalam menjelaskan kepribadian. namun alat-alat itu dibuat melalui kajian ilmiah sehingga hasilnya pun bisa dipertanggungjawabkan.

Sifat tes kepribadian seperti ini adalah memberi indikasi tentang sejumlah karakteristik psikologis tertentu. Psikolog dituntut ketajaman dan kepekaannya untuk menganalisis lebih jauh dan menemukan gambaran kepribadian yang khas dari sub#ek, dengan didukung oleh hasil observasi dan wawancara.

Untuk dapat mengungkap kepribadian seseorang, psikolog dituntut memiliki pengalaman yang memadai agar dapat melihat makna-makna tersirat dari hasil tes setiap subjek.

3. Aspek cara atau perilaku Kerja

Aspek ini meliputi berbagai unsur, seperti ke(epatan, ketelitian, perencanaan dan lain-lain, sesuai dengan kebutuhan khusus pekerjaan.

Ada beberapa tes yang sudah digunakan untuk menelusuri hal-hal tersebut, tetapi biasanya psikolog juga melihat keseluruhan hasil dan cara kerja subjek, baik melalui obser#asi, wawancara, maupun diskusi kelompok.

TUJUAN ASSESMEN

1. **DIAGNOSTIK** , yaitu untuk menentukan jenis treatment yang tepat. misal untuk memberikan treatment yang tepat bagi anak dengan Gangguan Berhitung. Sebelum diperoleh hasil diagnosis, maka diperlukan proses asesmen yang tepat untuk menegaskan diagnosis.
2. **DESKRIPSI** , adalah untuk menggambarkan kepribadian seseorang secara lebih lengkap, dan dibuat dalam bentuk profile mencakup motivasi, kebutuhan, kecenderungan perilaku, pola interaksi, dll-
3. **PREDIKSI**. adalah untuk memprediksi perilaku seseorang. misalnya asesor diminta oleh perusahaan untuk menyeleksi seseorang yang tepat bagi suatu posisi kerja tertentu. Dalam kasus tersebut, asesor akan melakukan asesmen dengan mengumpulkan dan menguji data deskriptif yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan prediksi dan seleksi

RUANG LINGKUP DAN PENGGUNAAN ASESMEN PSIKOLOGIS

1. Konteks pendidikan

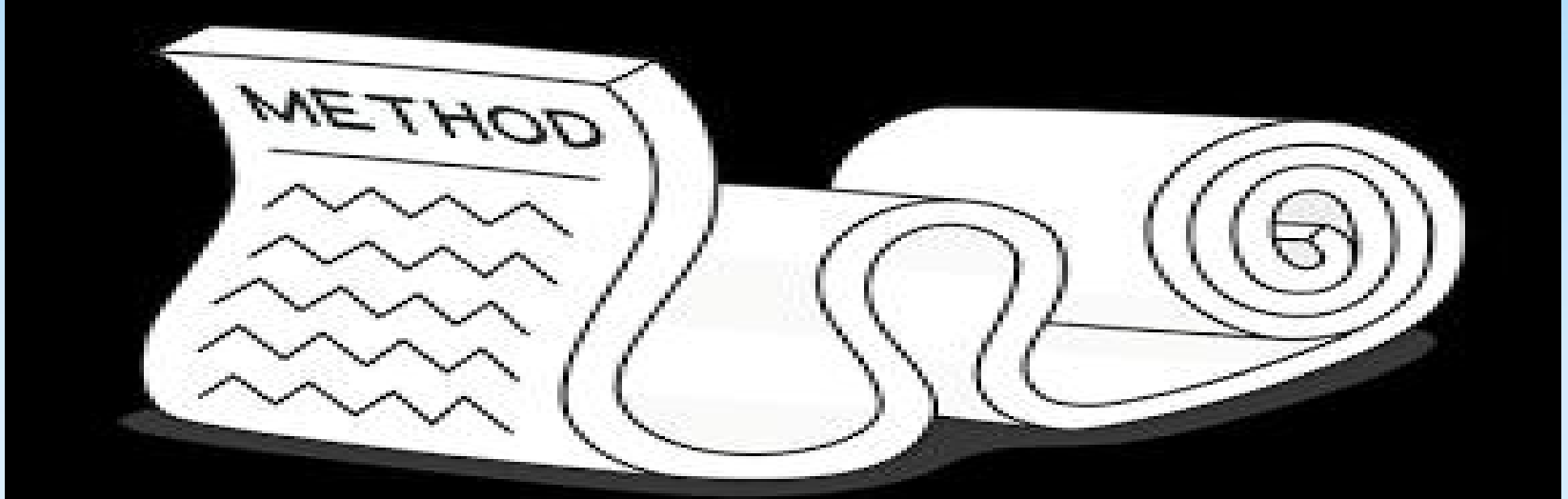
- Biasanya dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan lain
- Pertanyaan yang akan dijawab adalah bagaimana hasil belajar seseorang, jurusan yang sesuai apa, bakat
- Tes yang digunakan → tes IQ, tes bakat, tes minat, tes kreativitas, tes hasil belajar
- Dilengkapi dengan inventori kepribadian, interview, observasi siswa

2. Konteks pekerjaan

- ingin menjawab apakah seseorang cocok untuk jenis pekerjaan yang tersedia dalam suatu instansi atau organisasi, seleksi pegawai, seleksi jenjang pekerjaan
- Tes yang digunakan : multiple aptitude, tes bakat khusus, tes2 situasional, job analysis, job description

3. Konteks psikologi klinis atau konseling

- berfokus pada kajian intensif atas satu atau beberapa individu menggunakan berbagai sumber, yakni observasi, tes, wawancara, riwayat hidup
- Psikologi klinis melakukan asesmen untuk keperluan diagnosis, prognosis, dan keputusan terapeutik dalam kesehatan mental
- Psikologi konseling → untuk bimbingan vokasional



**METODE DALAM
PSIKODIAGNOSTIK DAN
METODE ASSESSMENT
DALAM PSIKOLOGI**

METHODA DALAM PSIKODIAGNOSTIK

Teknik dan Prosedur dalam Psikodiagnostik ada empat, yaitu:

1. OBSERVASI

Salah satu metode dalam psikodiagnostika, yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap subjek yang diteliti

Tujuan observasi dalam psikodiagnostika adalah memperoleh data mengenai subjek, yang tidak diperoleh dari metode lain. Selain itu, observer akan lebih berfokus pada penemuan dalam proses observasi, dibandingkan dengan pembuktian teori.

2. WAWANCARA ATAU INTERVIEW

Merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara interviewee dan interviewer.

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana interviewer mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh interview.

3. **TES PSIKOLOGI**

Dalam bidang psikologi, kata tes pertama kali digunakan oleh J. M. Cattell (1980) mulai saat itu, kata tersebut semakin populer sebagai nama metode psikologis, yang digunakan untuk mengukur aspek kepribadian tertentu.

4. **ANALISA DOKUMEN ATAU RIWAYAT HIDUP**

Dokumen yang dapat dianalisa dapat berupa jasa sekolah, arsip pekerjaan, catatan medis, tabungan, buku harian, surat, album foto, catatan kepolisian, dsb.

METHODA ASSESMENT PSIKOLOGIS

METODE ASSESMENT PSIKOLOGI yang digunakan antara lain:

- >> Tes Tertulis
- >> Wawancara
- >> Diskusi Kelompok
- >> Studi Kasus
- >> Presentasi

Kolaborasi metode yang digunakan akan ditentukan berdasarkan tingkat kebutuhan atau tuntutan organisasi serta berkaitan dengan biaya pemeriksaan. Setiap layanan yang diberikan akan kami sesuaikan dengan masing-masing pengguna jasa sehingga dapat lebih efektif dan efisien.

CONTOH KASUS PENGGUNAAN PSIKODIAGNOSTIK DALAM BIDANG PENDIDIKAN

ANAK YANG MENGALAMI HAMBATAN DALAM PELAJARAN MATEMATIKA

Dalam kasus ini, maka akan dilakukan beberapa tes. Tes yang dibutuhkan adalah sesuai dengan diagnosis awal, yakni inteligensi yang belum memadai. Pada awal tes akan diberikan tes inteligensi pada siswa yang mengalami hambatan tersebut.

Tes inteligensi akan menunjukkan apakah terdapat kesulitan pada sub tes yang diujikan seperti kemampuan numerik. Apabila mengalami kesulitan, maka dapat dilakukan sebuah konsultasi atau observasi untuk menangani masalah tersebut. Apabila masih mengalami hambatan, maka kita bisa melihat dari sisi yang lain, misalnya situasi belajar, metode belajar dan cara belajar yang sesuai.

Bila tidak sesuai, maka dapat dilakukan perubahan cara mengajar, mengubah situasi belajar dan memberikan beberapa alternatif bagaimana cara belajar yang efektif. Setelah melakukan serangkaian tes, harus dilakukan tes uji pelajaran matematika sehingga kita bisa mengetahui apakah proses-proses tadi sudah benar-benar berhasil.

ANAK YANG TIDAK MEMILIKI MOTIVASI BELAJAR

Seorang anak dengan nilai yang rendah dalam belajar, dapat diartikan ia memiliki kecerdasan yang rendah sehingga sulit menerima pelajaran atau mungkin saja ia tengah mengalami ciri - ciri depresi terselubung, ciri - ciri depresi berat, ciri - ciri depresi ringan atau gejala lainnya.

untuk menjawab pertanyaan ini, maka akan diberikan tes inteligensi. Ternyata hasilnya sungguh memuaskan. Kemudian, psikolog memberikan tes kepribadian ataupun motivasi dalam belajar. Dari tes tersebut, diperoleh siswa memiliki motivasi rendah dalam belajar. Dari sini, seorang guru harusnya bukan malah memberikan nilai buruk karena tidak mampu, namun harusnya memberikan minat dan motivasi belajar agar memiliki dorongan belajar yang baik.

PENJURUSAN DALAM MINAT PENDIDIKAN

Pada beberapa kasus, penjuruan minat pendidikan menjadi sesuatu hal yang rumit dan sering menjadi penyebab permasalahan antara orang tua dan anak. Untuk kasus ini, psikolog dapat melakukan wawancara keinginan, tujuan atau harapan siswa atau bisa juga dengan tes minat. Dengan melakukan tes minat pada anak tersebut akan diketahui jurusan pendidikan yang diinginkan.

SELEKSI MASUK PENDIDIKAN LEBIH TINGGI

Psikodiagnostik juga dapat dilakukan untuk menentukan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Apabila tempat sangat terbatas dengan jumlah siswa yang banyak, maka harus diadakan seleksi bagi calon. Contoh yang paling mudah adalah seleksi masuk SMP, SMU dan perguruan tinggi.

KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH

Kenakan remaja di sekolah menjadi salah satu fenomena saat ini. Guru BP sering disibukkan di sekolah untuk menangani siswa yang bermasalah. Psikodiagnostik bidang pendidikan dalam kasus ini menerapkan sisten wawancara dan konseling dalam menemukan penyebab masalah kenakalan tersebut. Kemudian dilakukan intervensi bila memang diperlukan. Dengan metode ini, remaja akan sembuh dengan cara meningkatkan kepercayaan diri dan menerapkan cara menyikapi hidup dengan bijak.

Review buku, jurnal psikologi → materi : tentang prinsip dan hakikat penggunaan tes psikologi dan contoh penggunaan tes psikologi

DOSEN PENGAMPU :

Hanizar Fitriani S.Psi M.Psi

**TUGAS KELOMPOK
untuk dikumpulkan
kuliah mgg 2**





Terima
kasih

SEMOGA
BERMANFAAT

"Pengetahuan &
Keterampilan "mau ga
mau" harus dikuasai.
Jika kau memang
benar-benar ingin jadi
psikolog" (Imron
Muzakki)

**KODE ETIK
PSIKODIAGNOSTIK**



KODE ETIK DALAM PSIKODIAGNOSTIKA

Berikut adalah kode etik tatalaksana asesmen psikologi menurut APA dan Himpsi.

DASAR ASESMEN

Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi melakukan observasi, wawancara, penggunaan alat instrumen tes sesuai dengan kategori dan kompetensi yang ditetapkan untuk membantu psikolog melakukan pemeriksaan psikologis. •

Laporan hasil pemeriksaan psikologis yang merupakan rangkuman dari semua proses asesmen, saran dan/atau rekomendasi hanya dapat dilakukan oleh Psikolog sesuai dengan kompetensinya, termasuk kesaksian forensik yang memadai mengenai karakteristik psikologis seseorang hanya setelah Psikolog yang bersangkutan melakukan pemeriksaan kepada individu untuk membuktikan dugaan diagnosis yang ditegakkan. •

Ketika sudah dilakukan usaha namun ternyata pemeriksaan kepada individu dianggap tidak sesuai atau efektif, maka usaha-usaha tersebut berserta hasilnya harus didokumentasikan. Psikolog juga harus menyertakan dampak yang mungkin muncul dari kurangnya validitas dan reliabilitas dari opini mereka. •

Ketika psikolog melakukan konsultasi, record review, maupun supervisi, dan pemeriksaan kepada individu dirasa tidak perlu dilakukan, maka harus dijelaskan darimana sumber informasi yang digunakan untuk mencapai kesimpulan berasal.

Psikolog dalam membangun hubungan kerja wajib membuat kesepakatan dengan lembaga/ institusi/ organisasi tempat bekerja mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah pengadaan, pemilikan, penggunaan dan penguasaan sarana instrumen/alat asesmen

Bila usaha asesmen yang dilakukan Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi dinilai tidak bermanfaat, Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi tetap diminta mendokumentasikan usaha yang telah dilakukan tersebut

PENGGUNAAN ASESMEN

□ Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi menggunakan instrumen asesmen yang jelas validitas dan reliabilitasnya. Instrumen asesmen ditetapkan hanya dapat digunakan sesuai dengan populasi yang diujikan pada saat pengujian validitas dan reliabilitas.

□ Jika instrumen asesmen yang digunakan belum diuji validitas dan reliabilitasnya, Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi harus menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari instrumen tersebut serta

- Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi dalam mengembangkan instrumen dan teknik asesmen harus menggunakan prosedur psikometri yang tepat, pengetahuan ilmiah terkini dan profesional untuk desain tes, standarisasi, validasi, penyimpangan dan penggunaan.
- Psikolog menggunakan metode asesmen yang sesuai dengan kompetensi dan pilihan bahasa individu, kecuali penggunaan bahasa alternatif yang relevan dengan asesmen yang digunakan.
- Psikolog menggunakan administrasi asesmen psikologi dengan benar. Administrasi asesmen psikologi adalah pedoman prinsip dasar yang harus dipatuhi dalam melakukan proses asesmen psikologi. Termasuk dalam proses asesmen psikologi adalah observasi, wawancara dan pelaksanaan psikodiagnostik. Psikolog juga menggunakan alat tes sesuai dengan kategori alat tesnya
- Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi tidak mendasarkan keputusan asesmen, intervensi atau saran dari data hasil tes yang sudah kadaluarsa untuk digunakan pada saat sekarang. Dalam kondisi relatif konstan hasil tes dapat berlaku untuk 2 tahun, namun dalam kondisi atau keperluan khusus harus dilakukan pengujian kembali.

PENGGUNAAN ASESMEN PSIKOLOGI

- Asesmen psikologi harus digunakan oleh orang yang sudah memiliki kualifikasi yang dibutuhkan, kecuali jika hal tersebut dilakukan untuk pembelajaran dengan adanya supervisi yang sesuai.
- Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi dapat menawarkan bantuan jasa asesmen psikologi kepada profesional lain termasuk Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi lain.
- Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi tersebut harus secara akurat mendeskripsikan tujuan, validitas, reliabilitas, norma termasuk juga prosedur penggunaan dan kualifikasi khusus yang mungkin diperlukan untuk menggunakan instrumen tersebut.
- Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi yang menggunakan bantuan jasa asesmen psikologi dari Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi lain untuk memperlancar pekerjaannya ikut bertanggung jawab terhadap penggunaan instrumen asesmen secara tepat termasuk dalam hal ini penerapan, skoring dan penterjemahan instrumen tersebut.

INFORMED CONSENT DALAM ASESMEN

- Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi harus memperoleh persetujuan untuk melaksanakan asesmen, evaluasi, intervensi atau jasa diagnostic lain sebagaimana yang dinyatakan dalam standar consent, kecuali jika
 - a) pelaksanaan asesmen diatur oleh peraturan pemerintah atau hukum;
 - b) adanya persetujuan karena pelaksanaan asesmen dilakukan sebagaibagian dari kegiatan pendidikan, kelembagaan atau orgainsasi secara rutin misal: seleksi, ujian;
 - c) pelaksanaan asesmen digunakan untuk mengevaluasi kemampuanindividu yang menjalani pemeriksaan psikologis yang digunakan untukpengambilan keputusan dalam suatu pekerjaan atau perkara.
- Psikolog menginformasikan hal-hal yang ada dalam informed consent menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh orang yang diambildatanya

JIKA PSIKOLOG MENGGUNAKAN JASA PENERJEMAH

- Harus dipastikan kerahasiaan hasil tes tetap terjaga
- Interpretasi Hasil Asesmen Psikolog dalam menginterpretasi hasil asesmen psikologi harus mempertimbangkan berbagai faktor dari instrumen yang digunakan, karakteristik peserta asesmen seperti keadaan situasional yang bersangkutan, bahasa dan perbedaan budaya yang mungkin kesemua ini dapat mempengaruhi ketepatan interpretasi sehingga dapat mempengaruhi keputusan.

PENYAMPAIAN DATA DAN HASIL ASESMEN

- Data asesmen Psikologi adalah data alat/ instrument psikologi yang berupa data kasar, respon terhadap pertanyaan atau stimulus, catatan serta rekam psikologis. Data asesmen ini menjadi kewenangan Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi yang melakukan pemeriksaan. Jika diperlukan data asesmen dapat disampaikan kepada sesama profesi untuk kepentingan melakukan tindak lanjut bagi kesejahteraan individu yang menjalani pemeriksaan psikologi.
- Hasil asesmen adalah rangkuman atau integrasi data dari seluruh proses pelaksanaan asesmen.

Hasil asesmen menjadi kewenangan Psikolog yang melakukan pemeriksaan dan hasil dapat disampaikan kepada pengunjalayanan.

Hasil ini juga dapat disampaikan kepada sesama profesi, profesilain atau pihak lain sebagaimana yang ditetapkan oleh hukum.

- Psikolog harus memperhatikan kemampuan pengguna layanan dalam menjelaskan hasil asesmen psikologi.
Hal yang harus diperhatikan adalah kemampuan bahasa dan istilah Psikologi yang dipahami pengguna jasa.

MENJAGA ALAT, DATA, DAN HASIL ASESMEN

- Psikolog dan/atau Ilmuwan Psikologi wajib menjaga kelengkapan dan keamanan instrumen/alat tes psikologi, data asesmen psikologi dan hasil